



Peningkatan Etika Penggunaan Media Sosial Melalui Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Siswa SMK Negeri 3 Baubau (Improving Social Media Usage Ethics Through Group Discussion Learning for Students of SMK Negeri 3 Baubau)

Nurfina^{1*}, Rasman Sastra Wijaya²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

² Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Kemajuan teknologi berdampak pada cara komunikasi seseorang, berbagi berita, mencari informasi, gaya belajar, dan konten. Adab atau etika menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus di kedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial sehingga menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain khususnya dikalangan remaja. Oleh karena itu, Pembelajaran ini dilakukan agar membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan dan cinta damai serta meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat. Tujuan Pembelajaran dapat meningkatkan adab siswi SMK Negeri 3 Baubau kelas XI kecantikan II dalam menggunakan media sosial. Pembelajaran ini menggunakan metode Diskusi yang membantu siswi memahami etika dalam menggunakan media sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI Kecantikan II mengenai adab menggunakan media sosial.

Keywords: Etika, Media Sosial, Pembelajaran Diskusi Kelompok, Siswa

ABSTRACT

The development of technology and the internet has connected every human being to a new world, a digital world without borders. Technological advances have an impact on how people communicate, share news, search for information, learning styles and content. Etiquette in using social media is an attitude and behavior that must be prioritized when interacting with other people when using social media so as to avoid negative impacts that harm oneself and others, especially among teenagers. Therefore, this learning is carried out in order to get used to an attitude of using social media that is respectful, mutually respectful, responsible, has a national spirit and love of peace and believes that the etiquette of using social media in Islam can provide safety for individuals and society. The learning objective is to improve the manners of female students at SMK Negeri 3 Baubau class XI Beauty II in using social media. This lesson uses the discussion method which helps female students understand the ethics of using social media. The result of this activity is that it can increase the knowledge of class XI Beauty II students regarding etiquette in using social media.

Keywords: Ethics, Social Media, Group Discussion Learning, Students

Correspondence

Nurfina
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya,
Jawa Timur 60294
Email: fina35396@gmail.com

Article History

Submitted: 06-06-2024
Revised: 08-04-2025
Accepted: 28-04-2025

How to cite:

Nurfina. (2025). Peningkatan Etika Penggunaan Media Sosial Melalui Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Siswa SMK Negeri 3 Baubau. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.286>

10.58545/djpm.v4i1.286

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2025 Nurfina



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendasari dan melatar belakangi lahirnya media sosial.penggunaan media sosial sangat mudah untuk beberapa aktivitas misalnya melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau

konten berupa tulisan maupun multimedia. Kemajuan teknologi sekarang berdampak pada cara komunikasi seseorang, berbagi berita, mencari informasi, gaya belajar, dan konten. Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah facebook, instagram, twitter,

telegram, whatsapp, kaskus, dan lain-lain (Zubaedi et al., 2019).

Tingginya penggunaan internet menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terus mengalami kemajuan. Pengguna media sosial di antaranya adalah di kalangan para remaja. Fase perkembangannya, remaja berada dalam fase dimana individu berusaha mencari jati dirinya dengan bergaul bersama teman sebayahnya (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Dalam penggunaan media sosial, remaja biasanya menggunakannya untuk membagikan tentang kegiatan pribadinya, seperti curhatannya dan foto-foto bersama temannya. Menggunakan media sosial, seseorang dengan bebas memberikan komentar serta menyalurkan pendapatnya kepada pengguna lain tanpa ada rasa khawatir. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media sosial seseorang penggunaannya dapat memalsukan dirinya dan juga sangat mudah untuk melakukan tindakan kejahatan (Harun et al., 2022).

Contoh kasus seperti ujaran kebencian pada media sosial telah bermetamorfosis menjadi bagian dari sebuah panggung ekonomi politik yang dengan sengaja dirancang oleh pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan dibalik wacana dan produksinya. Selain itu, dapat meresahkan masyarakat kesulitan dalam membedakan teks informasi bersifat akurat dan teks berita palsu/hoax di ruang publik, dengan teks ujaran kebencian. Akibatnya masyarakat

pengguna ruang publik di media sosial kerap mempercayai informasi yang mengandung teks ujaran kebencian (Kusumasari & Arifianto, 2019).

Pada dasarnya pelajar SMA sebagai pengguna media sosial siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri, memperoleh ilmu, dan berinteraksi. Kalangan remaja SMA dapat mengekspresikan diri seperti menulis, memposting karya seni dalam bentuk video atau pun suara. Selain dari itu, mereka bisa mendapatkan ilmu dan membaginya dengan teman sebayanya dan mendapatkan teman baru (Orlin & Lahmuddin, 2023). Namun tidak semua pengguna menerapkan etika tersebut saat menggunakan media sosial. Adapun beberapa orang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengungkapkan kemarahan, kebencian, hinaan. (Delpa & Elysia, 2022).

Akibat yang ditimbulkan dari ketergantungan yang tinggi terhadap internet dan media sosial, anak-anak generasi millennial menjadi malas, tidak pandai bersosialisasi, cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kehangatan lingkungan kepedulian sosial, cenderung bebas, kebarat-baratan dan tidak memperhatikan etika dan aturan formal, adat istiadat, dan tata krama (Yuniarto & Yudha, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, Kemudahan akses internet oleh semua kalangan harus dilandasi dengan moralitas

beragama agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan baik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 3 Baubau kurikulum merdeka belajar, terdapat satu bab yang memberikan penguatan etika digital yaitu Adab menggunakan media sosial. Hal ini diharapkan terciptanya proses komunikasi yang baik dan sehat dalam bermedia sosial, sehingga pendidikan tidak hanya menekankan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi tertentu, tetapi juga memperhatikan bagaimana membangun etika yang baik sebagai karakter siswa di era digital.

2. METODE

Kegiatan ini di laksanakan di SMK Negeri 3 Baubau kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi tenggara pada hari Kamis, 3 Mei 2024 di Kelas XI Kecantikan II dengan jumlah siswi 24 orang, Adapun metode yang di gunakan yaitu metode diskusi. Metode ini Melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama dipandang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan di

muka bumi seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk

memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Implementasi nilai Islam (adab) dalam penggunaan media sosial menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut (Sirait, 2022). Etika dalam Islam dikenal dengan akhlak atau adab. Etika dalam Islam merupakan hal yang sangat mulia diatas ilmu, karena orang yang berilmu tanpa etika sama halnya dengan orang yang berilmu tersebut tidak mnegamalkan ilmunya. Sebaliknya orang yang beretika pasti adalah orang yang berilmu. Karena tidak mungkin seseorang tersebut tahu tentang etika apa yang baik dan apa yang buruk tanpa adanya ilmu (Putri et al., 2022).

Secara bahasa, adab artinya adat istiadat, hal ini menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Kemudian permasalahan yang sering terjadi kebanyakan di antara siswi menggunakan media sosial sebagai ajang popularitas. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman & Nugroho, 2021).

Hikmah adab dalam menggunakan media sosial adalah mendapatkan kepercayaan dari orang lain, terhindar dari berita hoax, orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial dan terjalin hubungan

yang harmonis dengan sesama. Pentingnya adab menggunakan media sosial seiring dengan pengembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas (Mira, 2023).

Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan diskusi murid untuk saling bertukar pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik disamping membiasakan anak didik untuk mendengarkan

pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. Mencermati Pembelajaran diskusi kelompok membantu siswa memahami etika dalam menggunakan media sosial, termaksud bagaimana bersikap sopan dan menghargai orang lain di dunia maya. Melalui diskusi, siswa bisa saling berbagi pengalaman dan mendapatkan pandangan yang lebih luas mengenai perilaku yang baik di media sosial.



Gambar 1. Proses diskusi kelompok

Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berempati terhadap pandangan orang lain. Keterampilan ini penting dalam interaksi di media sosial, di mana teks seringkali tidak disertai dengan ekspresi wajah atau nada suara yang dapat memperjelas. Diskusi kelompok bisa membahas cara-cara menggunakan media sosial secara positif, seperti untuk belajar, berbagi informasi yang bermanfaat, siswa juga

dapat mendiskusikan contoh-contoh penggunaan media sosial yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Karakter siswa pada identitas yang khas antara satu orang dengan yang lainnya. Karakter yang positif akan memberikan efek yang positif begitupun sebaliknya. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan sebuah proses yang luar biasa,

dimana anak terlahir dengan potensi dan keunggulannya masing-masing. Disisi lain kemajuan teknologi dari internet, juga ikut merubah tradisi-tardisi negatif kedalam pikiran

anak-anak degan budaya yang tidak baik seperti bullying, tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas, pencurian dan tindak kriminal lainnya (Isabella et al., 2023).



Gambar 2. Penjelasan diskusi

Melalui diskusi kelompok siswa bisa belajar dari situasi nyata tentang bagaimana menyikapi berbagai masalah yang mungkin muncul di media sosial, seperti penyebaran hoax ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diskusi kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan adab siswa dalam menggunakan media sosial. Selain itu, media sosial tidak hanyan mengedukasi siswa tentang perilaku yang di harapkan, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan yang mendukung.

Pemahaman setiap orang dalam pertemanan di media sosial berbeda. Hal ini karena setiap orang memiliki karakter, wawasan, dan pola pikir masing-masing, sehingga harus berhati-hati ketika men-share informasi ke media sosial. Selain itu, informasi yang disampaikan harus mudah dimengerti dan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak menimbulkan multitafsir atau justru salah pemahaman dan menyinggung orang lain yang dapat menimbulkan kegaduhan di jejaring sosial. Jika memang harus berdebat mengenai suatu masalah di media sosial agar berdebat dengan cara yang santun dan tidak memaksakan pendapatnya sendiri, serta saling

memberi nasihat yang baik dan ikhlas (Putri et al., 2022).

Eksistensi adab komunikasi dalam bingkai Islam dapat diartikan sebagai proses mengayomi, memelihara, mengajak, mengatur, dan menyatukan segala lini kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan umat (Safuan, 2022). Etika digital (*digital ethics*) sebagai kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquet*) dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan etika dalam bermedia sosial memberikan informasi secara bijak dari sumber terpercaya, tidak menyebar konten yang bersifat pornografi, memberikan informasi positif, tidak menyebarkan informasi yang bersifat SARA serta menghargai privasi orang lain (Afriani & Azmi, 2020).

Dari target tersebut harapannya peserta didik dapat memahami bahwa adab merupakan salah satu dari tiga aspek nilai dalam Islam yang mana di dalamnya terdapat dua hal utama yang diajarkan yaitu penanaman mengenai konsep baik atau buruk serta memotivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Adab ini untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunanya aman dan nyaman

serta lebih bermanfaat. Adab dalam menggunakan media sosial di antaranya adalah niat yang baik, memilih teman yang baik, meneliti kebenaran informasi yang di terima, menyampakain infomasi tanpa rekayasa atau manipulasi, mengajak kepada kebaikan, menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik dalam menggunakan media sosial, serta menghindari bahasa yang menyinggung atau menyakiti dan menghina orang lain. Selain itu, dapat mendorong komunikasi yang efektif, empati dan keterampilan berinteraksi yang baik, yang sangat penting dalam penggunaan media sosial serta siswi dapat memahami pentingnya mematuhi aturan dan kebijakan media sosial untuk menjaga lingkungan online yang sehat. Diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab dan beradab dalam menggunakan media sosial, sehingga tercipta lingkungan digital yang aman dan produktif bagi semua pengguna.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan berlangsung dan menjadi satu-satunya yang menyusun artikel ilmiah ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Baubau serta guru pamong dan staf guru lainnya, atas kesempatan dan fasilitas yang telah di berikan

kepada saya selama melakukan kegiatan Pengenala Lapangan Persekolahan (PLP II) dapat berjalan dengan baik dan semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338. <http://dx.doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>
- Delpa, D., & Elysia, E. (2022). Etika Pengguna Sosial Media di Kalangan Siswa SMA di Kota Padang, Sumatera Barat. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 37–44. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/1364>
- Harun, B., Magdalena, M., & Ratnasari, D. (2022). Dampak digital terhadap Kesehatan Mental Remaja di SMA Bawakaraeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 61-68. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i2.453>
- Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. 8(3), 167–172. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/download/3236/1983/9040>
- Kusumasari, D., & Arifianto, S. (2020). Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.4045>
- Mira, M., Takdir, T., Fitriani, F., & P, S. (2024). Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode Schaffolding Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 186-197. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2691>
- Orlin, S., & Lahmuddin, L. (2023). Revitalization of Civic Disposition to Improve Digital Ethics in the Era of 5.0 Society at Dharma Patra Private High School Pangkalan Brandan T.P 2022/2023. *Holistic Science*, 3(2), 101–105. <https://doi.org/10.56495/hs.v3i2.384>
- Putri, A. R., Budiani, H., Khadijah, L., & Aeni, A. N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 86-92. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1316>
- Rahmat, A., Nugroho, H. (2017). Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan

Media Sosial dalam Kesehatan Remaja.

Prophetic: Professional, Empathy, Islamic

Counseling Journal. 4(1). 49-58

<http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8>

755

Safuan, M., & Aufa, K. R. (2022). Adab

komunikasi dalam Islam: Bijak dalam

bermedia sosial. Jurnal Ilmu Dakwah dan

Komunikasi Islam, 16(2), 280-296.

<https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

Sirait, I. (2022). Pendidikan Karakter Dalam

Pendidikan Islam. Pendalas: Jurnal

penelitian tindakan kelas dan pengabdian

masyarakat, 2(2), 82-88.

<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.100>

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi

digital sebagai penguatan pendidikan

karakter menuju era society 5.0. Edueksos

Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 10(2).

[http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.](http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096)

8096

Zubaedi, Utomo, P., & Heriadi, M. (2021).

Efektivitas Penggunaan Media Sosial

Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan

Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai-

Nilai Keagamaan Pada Masyarakat.

Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Masyarakat, 10(2), 129–146.

<http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v10i2.36>

48